

Pemanfaatan Smart TV dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMA Negeri 6 Palopo

Umi Aida*, Sunarni Yassa, Megawati

Universitas Cokroaminoto Palopo, Indonesia

Email: umiaida333@gmail.com*, sunarniyassa@gmail.com, megawatiomdo@gmail.com

Keywords	Abstract
Smart TV, Learning Media, Learning Quality, Pancasila Education	<i>The development of digital technology in education encourages schools to utilize innovative learning media to improve the quality of teaching and learning processes. One of the technologies increasingly used in schools is Smart TV, which integrates audio, visual, and digital connectivity features to support more interactive learning activities. This study aims to determine the utilization of Smart TV in the learning process of Pancasila Education and to examine its role in improving learning quality at SMA Negeri 6 Palopo. This research employed a descriptive qualitative approach with data collected through observation, interviews, and documentation. The research informants consisted of school principals, teachers, and students selected through purposive sampling techniques. The results showed that Smart TV utilization was implemented through three main stages: planning, implementation, and evaluation. The use of Smart TV assisted teachers in delivering learning materials through videos, images, and presentations, making the learning process more engaging, interactive, and easier for students to understand. Furthermore, Smart TV contributed to improving learning quality based on five indicators: educator behavior, student learning behavior, the suitability of learning materials and media, learning climate, and learning system. The study concludes that Smart TV is an effective learning medium that supports the improvement of Pancasila Education learning quality. However, continuous improvement of technological facilities and teacher competencies is required to maximize its implementation in the learning process.</i>
Kata kunci:	Abstrak
Smart TV, Media pembelajaran, Kualitas Pembelajaran, Pendidikan Pancasila	Perkembangan teknologi digital dalam dunia pendidikan mendorong sekolah untuk memanfaatkan berbagai media pembelajaran inovatif guna meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Salah satu teknologi yang mulai digunakan adalah Smart TV yang mampu mengintegrasikan unsur audio, visual, dan konektivitas digital untuk mendukung pembelajaran yang lebih interaktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan Smart TV dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila serta mengkaji perannya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 6 Palopo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru, dan siswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan Smart TV dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penggunaan Smart TV membantu guru menyampaikan materi melalui video, gambar, dan presentasi sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, penggunaan Smart TV berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran yang ditinjau dari aspek perilaku pendidik, perilaku belajar siswa, kesesuaian materi dan media, iklim pembelajaran, serta sistem pembelajaran. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa Smart TV menjadi media pembelajaran yang efektif dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Pancasila, meskipun masih diperlukan optimalisasi fasilitas dan kompetensi guru dalam pemanfaatannya.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, seseorang tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga mengembangkan sikap, keterampilan dan nilai-nilai yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Abd Rahman *et al.*, 2022).

Pendidikan menjadi bagian penting dalam kehidupan peserta didik yang saat ini mengalami proses perkembangan menuju tahap kedewasaan. pendidikan merupakan salah satu faktor penentu sumber daya manusia suatu bangsa (Laurensius Dihe Sanga dan Yvonne Wangdra, 2023). Kemajuan di bidang pendidikan saat ini terus berkembang pesat. Hal ini ditunjukkan oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus maju, sehingga peran teknologi dalam dunia pendidikan harus sejalan dengan perkembangan tersebut, terutama di negara-negara berkembang seperti Indonesia (AR, 2022).

Perkembangan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi sangat mempengaruhi proses pembelajaran khususnya dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital di sekolah. Penggunaan media yang tepat dapat mempercepat pemahaman siswa terhadap materi dan memungkinkan terjadinya pembelajaran yang lebih bermakna. Media pembelajaran berperan penting dalam proses belajar mengajar di kelas, karena media dan kegiatan pembelajaran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari dunia pendidikan. Media pembelajaran adalah segala peralatan yang digunakan pendidik sebagai perantara untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga sampai kepada orang yang sedang belajar dengan benar dan efektif (Hamzah Pagarra *et al.*, 2022).

Media pembelajaran berfungsi untuk memperjelas penyampaian materi yang bersifat abstrak sehingga jadi lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Selain itu penggunaan media pembelajaran juga mampu meningkatkan perhatian dan motivasi belajar siswa karena penyajian materi yang lebih menarik.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran kini tak lagi asing, teknologi memberikan kontribusi bagi pengajaran yang efektif dan berkualitas. Salah satu media elektronik yang sering digunakan adalah televisi. Beberapa orang mungkin beranggapan televisi membawa pengaruh buruk bagi proses pembelajaran. Namun penelitian mengatakan sebaliknya. Pemanfaatan media digital dalam pendidikan dimungkinkan dapat mempengaruhi hakikat pembelajaran. Media digital dapat membuat pembelajaran menjadi lebih cerdas, menarik dan dapat diakses dengan lebih efektif oleh siswa. Salah satu bentuk media pembelajaran modern yang mengintegrasikan unsur visual, audio, serta konektivitas internet dalam satu perangkat adalah Smart Television atau lebih dikenal dengan Smart TV. Perangkat ini memiliki layar yang lebih besar juga resolusi yang lebih jernih dan dilengkapi dengan sistem operasi serta akses internet sehingga dapat digunakan untuk menampilkan video pembelajaran, presentasi interaktif, simulasi, serta berbagai aplikasi pembelajaran lainnya (Ulfiah Zarliana Zakiah *et al.*, 2025).

Televisi merupakan media audio visual, sebab teknologi ini mengandalkan indera penglihatan dan pendengaran para penggunanya. Proses belajar dan mengajar dengan

menggunakan sarana media audio visual mampu meningkatkan efisiensi hingga 50 persen (Ahmad Faiz Hamka et al., 2022). Saat melibatkan televisi pada proses belajar, anak akan mendapatkan pengalaman baru yang dapat menstimulasi kecerdasannya, stimulasi tersebut hadir karena anak dapat melihat sesuatu yang baru, berjumpa dengan seseorang yang belum ditemui, atau datang ke tempat yang asing, televisi yang bersifat langsung dan nyata dapat meningkatkan efektivitas belajar anak. Media digital seperti televisi menjadi sebuah kekuatan yang luar biasa untuk mendapatkan sebuah informasi baik dalam maupun luar negeri. Informasi tersebut dapat dijadikan acuan atau bahan diskusi atau berbagi. Dalam sebuah pembelajaran dibutuhkan media yang dapat memediasi secara audio visual. Pemanfaatan Smart TV dalam pembelajaran diyakini dapat berkontribusi dalam peningkatan kualitas pembelajaran karena mampu menyajikan materi secara lebih konkret tampilan yang dinamis mampu meningkatkan perhatian dan minat belajar peserta didik sehingga mereka lebih fokus dan aktif terlibat selama proses pembelajaran. Smart TV merupakan salah satu perangkat pembelajaran untuk menunjang pembelajaran agar lebih menyenangkan dan menenangkan (Nurul Lailatul Apriyani, 2025)

Kualitas pembelajaran merupakan tingkat keberhasilan suatu proses pembelajaran dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yang ditandai dengan keterlibatan aktif peserta didik, serta tercapainya hasil belajar yang optimal. Pembelajaran yang berkualitas tidak hanya terfokus pada penyampaian informasi tetapi juga pada proses bagaimana peserta didik memahami, mengelola, dan mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu kualitas pembelajaran sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran yang digunakan, media yang dimanfaatkan, serta interaksi yang terjalin selama proses belajar mengajar berlangsung (Arifin, 2016). Kualitas pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode. Proses pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik perlu diciptakan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan (David Priyo Susilo et al., 2023).

Namun demikian, meskipun potensi Smart TV sebagai media pembelajaran cukup besar, pemanfaatannya dalam praktik pembelajaran di sekolah belum sepenuhnya dikaji secara komprehensif. Sebagian penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada pengaruh penggunaan Smart TV terhadap aspek tertentu, seperti motivasi belajar siswa, dengan pendekatan kuantitatif dan pada jenjang pendidikan dasar. Penelitian-penelitian tersebut cenderung menitikberatkan pada hasil akhir berupa angka atau persentase pengaruh, tanpa mengkaji secara mendalam bagaimana proses pemanfaatan Smart TV dalam kegiatan pembelajaran berlangsung serta dampaknya terhadap kualitas pembelajaran secara menyeluruh.

Selain itu, penelitian yang mengkaji pemanfaatan Smart TV pada jenjang sekolah menengah atas masih tergolong terbatas. Padahal, karakteristik peserta didik di tingkat SMA memiliki perbedaan yang cukup signifikan dibandingkan dengan jenjang sekolah dasar, baik dari segi kemampuan berpikir, kebutuhan pembelajaran, maupun pola interaksi dalam kelas. Perbedaan jenjang pendidikan tersebut menuntut strategi pemanfaatan media pembelajaran yang berbeda pula, sehingga hasil penelitian pada jenjang pendidikan dasar belum tentu dapat digeneralisasikan pada jenjang sekolah menengah atas. Untuk itu penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemanfaatan Smart TV dapat meningkatkan kualitas

pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Smart TV sebagai salah satu media pembelajaran. Peneliti memilih media ini karena menurutnya Smart TV lebih menarik dan efektif ketika diterapkan dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan Smart TV diharapkan kualitas pembelajaran lebih meningkat dibandingkan sebelumnya. Hal ini akan membuat proses pembelajaran lebih lancar tanpa hambatan yang diinginkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berjudul Pemanfaatan Smart TV dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMA Negeri 6 Palopo dengan fokus mengkaji pemanfaatan Smart TV dalam proses pembelajaran serta perannya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Smart TV dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran dan sejauh mana penggunaannya mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 6 Palopo. Adapun manfaat penelitian ini secara teoretis diharapkan dapat menambah pengalaman, pengetahuan, dan referensi mengenai pemanfaatan teknologi pembelajaran, khususnya Smart TV, dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Pancasila. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, membantu guru mengembangkan pembelajaran yang lebih efektif dan interaktif, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemahaman siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain penelitian lapangan (field research) untuk menggambarkan secara mendalam pemanfaatan Smart TV dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMA Negeri 6 Palopo. Penelitian dilakukan pada kondisi alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama yang mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian menganalisisnya secara induktif untuk memperoleh pemahaman terhadap fenomena yang diteliti. Desain penelitian berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan penelitian agar proses pengumpulan, pengolahan, analisis data, hingga penarikan kesimpulan berlangsung secara sistematis dan terarah. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 6 Palopo yang berlokasi di Jalan Patang II Nomor 61, Tomarundung, Kecamatan Wara Barat, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan, pada semester genap Tahun Ajaran 2026.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu orang-orang yang mengetahui, berkaitan, atau menjadi pelaksana dari suatu kegiatan yang akan diteliti. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan survei atau observasi guna mendapatkan gambaran umum mengenai kondisi di lapangan. Dalam penelitian ini subjek yang dipilih adalah orang-orang yang mengetahui dan memahami masalah apa yang akan diteliti. Dalam hal ini, pemanfaatan Smart TV dan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu subjek dalam penelitian ini adalah seperti 10 Siswa, 2 Guru PPKn, 2 Guru Bahasa Indonesia, 1 Guru Agama, Wali kelas, dan Kepala Sekolah SMA Negeri 6 Palopo.

Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui observasi dan wawancara dengan informan yang

terdiri atas guru Pendidikan Pancasila, wali kelas XI Einstein dan XI Pythagoras, 14 siswa sebagai perwakilan dari kedua kelas tersebut, serta kepala sekolah. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen pendukung, seperti arsip sekolah, perangkat pembelajaran, absensi siswa, dokumentasi kegiatan pembelajaran, hasil wawancara, foto lingkungan sekolah, serta dokumentasi penggunaan Smart TV sebagai media pembelajaran. Fokus penelitian ini adalah menganalisis pemanfaatan Smart TV dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila serta mengkaji bagaimana penggunaan Smart TV berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 6 Palopo.

Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung kesiapan guru dalam menggunakan Smart TV, pemanfaatannya selama pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa, respons siswa, suasana kelas, serta kualitas pembelajaran yang dihasilkan. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur kepada guru Pendidikan Pancasila, wali kelas XI Einstein dan XI Pythagoras, kepala sekolah, serta 14 siswa sebagai perwakilan kedua kelas untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pemanfaatan Smart TV dalam pembelajaran. Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang meliputi absensi kelas, foto kegiatan pembelajaran, hasil belajar siswa, wawancara dengan informan, kondisi lingkungan sekolah, serta berbagai dokumentasi lain yang berkaitan dengan penggunaan Smart TV selama proses pembelajaran di SMA Negeri 6 Palopo.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih, menyederhanakan, dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian sehingga memudahkan proses analisis. Selanjutnya, data disajikan secara sistematis dalam bentuk uraian naratif agar hubungan antarfenomena dapat dipahami dengan jelas dan menjadi dasar dalam penarikan kesimpulan. Tahap akhir dilakukan melalui penarikan dan verifikasi kesimpulan berdasarkan bukti yang diperoleh selama penelitian sehingga menghasilkan temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi melalui perbandingan berbagai sumber dan teknik pengumpulan data, serta member check dengan mengonfirmasi hasil temuan kepada para informan guna memastikan kesesuaian data dengan kondisi yang sebenarnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan Smart TV dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMA Negeri 6 Palopo

1. Hasil Wawancara

Penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan Smart TV dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMA Negeri 6 Palopo telah diterapkan sebagai media pembelajaran yang mendukung proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Smart TV dipahami sebagai media audio visual yang memudahkan guru dan siswa dalam berinteraksi selama pembelajaran. Beliau menyatakan bahwa "Smart TV ini adalah semacam alat bantu dalam pembelajaran yang memudahkan guru dan siswa dalam berinteraksi melalui

audio visual" (Wawancara, 6 Mei 2026). Senada dengan hal tersebut, wali kelas XI Phytagoras menyampaikan bahwa "Smart TV membantu guru menyajikan materi pembelajaran agar lebih variatif", sedangkan wali kelas XI Einstein menjelaskan bahwa Smart TV tidak hanya berfungsi sebagai pengganti LCD, tetapi juga dapat menampilkan video pembelajaran, presentasi, dan berbagai sumber belajar lainnya. Temuan tersebut menunjukkan bahwa Smart TV dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang mampu membuat penyampaian materi menjadi lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh siswa.

Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Pancasila memperkuat temuan tersebut. Guru menjelaskan bahwa Smart TV merupakan perangkat yang dapat terhubung dengan internet, memiliki layar berukuran besar, serta mendukung berbagai media pembelajaran seperti video, presentasi, dan sumber belajar daring. Guru menyatakan bahwa penggunaan Smart TV dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan guru menyesuaikan materi dan menyiapkan perangkat pendukung, kemudian pada tahap pelaksanaan Smart TV digunakan untuk menampilkan video dan materi pembelajaran sebagai pemantik diskusi, sedangkan pada tahap evaluasi guru menilai pemahaman siswa setelah pembelajaran berlangsung. Selain itu, guru mengungkapkan bahwa fitur yang paling sering digunakan adalah YouTube karena mampu menghadirkan media audio visual yang membuat siswa lebih mudah memahami materi. Sekolah juga memberikan dukungan melalui program house training dan Hari Belajar Guru sebagai wadah pelatihan pemanfaatan Smart TV dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 14 siswa kelas XI Phytagoras dan XI Einstein, sebagian besar siswa memiliki pemahaman yang sama mengenai Smart TV sebagai media pembelajaran modern yang dapat terhubung dengan internet dan menampilkan materi melalui video, gambar, maupun presentasi. Salah satu siswa menyatakan bahwa "Smart TV adalah TV yang dapat terhubung ke internet untuk menampilkan materi pembelajaran" (Aurel Grecia, Wawancara, 12 Mei 2026), sedangkan siswa lain menyebut Smart TV sebagai televisi modern yang membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dibandingkan hanya menggunakan buku. Secara umum, siswa menilai bahwa penggunaan Smart TV memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, meningkatkan fokus, semangat belajar, serta memudahkan mereka memahami materi karena informasi disajikan dalam bentuk visual dan audio yang lebih jelas. Pembelajaran juga dianggap lebih interaktif sehingga siswa lebih aktif mengikuti proses belajar di kelas.

Meskipun memberikan banyak manfaat, hasil wawancara juga menunjukkan adanya beberapa kendala dalam pemanfaatan Smart TV. Guru Pendidikan Pancasila menjelaskan bahwa hambatan utama berasal dari gangguan daya listrik dan koneksi internet yang kurang stabil sehingga terkadang menghambat proses pembelajaran. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru menggunakan jaringan internet pribadi agar pembelajaran tetap berlangsung. Di sisi lain, hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa guru cukup sering memanfaatkan Smart TV, terutama saat menyampaikan materi yang membutuhkan visualisasi seperti sejarah, Bhinneka Tunggal Ika, dan Ancaman, Tantangan, Hambatan, serta Gangguan (ATHG). Menurut siswa, penggunaan Smart TV tidak dilakukan pada setiap pertemuan, namun cukup rutin digunakan saat materi memerlukan video, gambar, atau presentasi sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan mudah dipahami.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, wali kelas, guru, dan siswa menunjukkan bahwa sekolah memberikan dukungan penuh terhadap pemanfaatan Smart TV melalui penyediaan fasilitas di ruang kelas, akses internet, pemeliharaan perangkat, serta pelatihan bagi guru. Meskipun demikian, siswa masih memberikan beberapa saran untuk mengoptimalkan penggunaannya. Sebagian besar siswa berharap Smart TV dimanfaatkan lebih sering pada semua mata pelajaran, materi yang ditampilkan dibuat lebih kreatif dan interaktif, penggunaan video yang terlalu banyak teks dikurangi, pembelajaran dipadukan dengan diskusi dan kuis, serta jaringan internet terus ditingkatkan agar pembelajaran berjalan lebih lancar. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan Smart TV telah memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMA Negeri 6 Palopo, meskipun masih diperlukan optimalisasi sarana, kreativitas guru, dan dukungan teknis agar penggunaannya semakin efektif.

2. Hasil Observasi

berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa guru mata pelajaran PPKn memanfaatkan Smart TV sebagai alat bantu pembelajaran sekaligus sebagai media pembelajaran. Pemanfaatan Smart TV tersebut dilakukan melalui tiga tahapan yaitu:

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini guru PPKn terlebih dahulu melakukan perencanaan pembelajaran. Guru menyiapkan modul ajar, menentukan tujuan pembelajaran, serta menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Selain itu guru juga menyiapkan media pembelajaran yang akan ditampilkan melalui Smart TV, seperti slide presentasi, video pembelajaran, gambar, dan sumber belajar lainnya yang relevan dengan materi yang akan diajarkan. Perencanaan tersebut dilakukan agar proses pembelajaran tetap terarah. Selain itu pada tahap ini guru juga mempersiapkan sarana pendukung seperti laptop atau handphone apabila diperlukan juga memastikan agar konektivitas internet berjalan lancar.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini guru memanfaatkan Smart TV untuk menampilkan video pembelajaran yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang sedang dibahas yaitu ATGH (Ancaman, Tantangan, Hambatan dan Gangguan) terhadap integrasi nasional. Sebelum video ditayangkan guru memberi penjelasan singkat mengenai materi yang akan dipelajari dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan nyata. Selanjutnya peserta didik menyaksikan video pembelajaran yang ditampilkan melalui Smart TV dengan memperhatikan isi materi yang terdapat di dalamnya. Media ini digunakan sebagai stimulus untuk memancing diskusi, meningkatkan partisipasi, dan membantu siswa mengidentifikasi apa saja faktor yang mempengaruhi ATGH. Pelaksanaan ini dilakukan secara timbal balik dengan melibatkan siswa untuk menanggapi isi video dan mengubungkannya dengan pengalaman dan pengetahuan mereka. Dengan pendekatan ini, guru tidak hanya menyampaikan informasi secara satu arah, tetapi juga menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, suasana belajar yang aktif dan bermakna.

c. Tahap Evaluasi atau Tindak Lanjut

Pada tahap ini guru melakukan penilaian terhadap pemahaman dan respon siswa setelah pembelajaran berlangsung. Evaluasi dilakukan tidak hanya dalam bentuk tes tertulis, tetapi juga melalui diskusi kelas, tanya jawab, dan pengamatan terhadap partisipasi siswa selama kegiatan berlangsung. Guru mencermati sejauh mana Smart TV membantu siswa dalam

memahami materi tentang ATGH serta bagaimana media tersebut mempengaruhi kualitas belajar siswa. Selain itu guru juga mengevaluasi efektivitas penggunaan Smart TV dalam mendukung proses pembelajaran. Hasil evaluasi tersebut digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya, sehingga penggunaan Smart TV dapat memberikan Manfaat yang lebih optimal bagi peserta didik.

Peningkatan Kualitas Pembelajaran di SMA Negeri 6 Palopo dalam menggunakan Smart TV

1. Berdasarkan Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 6 Palopo, pemanfaatan Smart TV dinilai mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, meskipun peningkatan tersebut tidak terjadi secara instan. Beliau menyampaikan bahwa "kalau ditanya apakah ada peningkatan, tentu ada. Hanya saja peningkatan itu harus melalui proses" (Wawancara, 6 Mei 2026). Menurut beliau, peningkatan kualitas pembelajaran sangat bergantung pada bagaimana guru memanfaatkan Smart TV dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, penggunaan Smart TV dipandang sebagai sarana yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran secara bertahap melalui proses pembelajaran yang berkesinambungan.

Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Pancasila menunjukkan bahwa pemanfaatan Smart TV sangat efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru menyatakan bahwa efektivitas penggunaannya mencapai lebih dari 90% karena mampu membuat pembelajaran lebih terstruktur, sistematis, dan menarik bagi siswa. Selain itu, guru menjelaskan bahwa penggunaan Smart TV sebagai media audio visual membantu meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa karena mereka dapat melihat sekaligus mendengarkan materi yang disampaikan. Guru juga mengungkapkan bahwa Smart TV memudahkan penyampaian materi yang bersifat abstrak melalui gambar dan video sehingga lebih mudah dipahami siswa. Menurut guru, penggunaan Smart TV juga memberikan dampak positif terhadap hasil belajar, meskipun peningkatan tersebut tidak dialami oleh seluruh siswa, tetapi terlihat pada sebagian besar siswa yang menunjukkan pemahaman dan motivasi belajar yang lebih baik.

Temuan tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan wali kelas XI Phytagoras dan XI Einstein. Wali kelas XI Phytagoras menyatakan bahwa penggunaan media digital melalui Smart TV membuat siswa lebih aktif, antusias, fokus, dan lebih berani mengajukan pertanyaan selama pembelajaran. Senada dengan itu, wali kelas XI Einstein mengungkapkan bahwa sejak Smart TV dimanfaatkan dalam pembelajaran, siswa terlihat lebih tertarik mengikuti pelajaran, aktif berdiskusi, serta lebih terlibat dalam proses pembelajaran karena penyajian materi menjadi lebih menarik. Kedua informan juga menilai bahwa Smart TV membantu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih efektif dibandingkan metode pembelajaran konvensional.

Hasil wawancara dengan 14 siswa kelas XI Phytagoras dan XI Einstein juga menunjukkan bahwa Smart TV memberikan dampak positif terhadap kualitas belajar mereka. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa pembelajaran menjadi lebih menarik, mudah dipahami, dan tidak membosankan karena materi disajikan melalui video, gambar, dan tampilan visual yang jelas. Beberapa siswa mengaku menjadi lebih fokus, lebih percaya diri

saat menjawab pertanyaan, lebih rajin mencatat materi, serta lebih termotivasi mengikuti pembelajaran hingga selesai. Selain itu, siswa menilai bahwa penggunaan Smart TV membantu mereka memahami materi yang sebelumnya sulit dibayangkan karena dapat disajikan dalam bentuk visual yang lebih nyata. Temuan tersebut menunjukkan bahwa Smart TV mampu meningkatkan pemahaman, motivasi, keaktifan, dan kualitas pengalaman belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Pancasila dan kedua wali kelas, masih terdapat beberapa upaya yang perlu dilakukan untuk mengoptimalkan pemanfaatan Smart TV di sekolah. Guru menyarankan penambahan jumlah perangkat, peningkatan kualitas jaringan internet, serta dukungan daya listrik agar penggunaan Smart TV tidak mengalami hambatan teknis. Wali kelas XI Pythagoras mengharapkan agar Smart TV lebih sering dimanfaatkan oleh seluruh guru mata pelajaran karena memberikan respons positif dari siswa, sedangkan wali kelas XI Einstein menekankan pentingnya penyajian materi yang lebih variatif disertai peningkatan sarana dan prasarana sekolah. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Smart TV telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, namun efektivitasnya akan semakin optimal apabila didukung oleh kesiapan guru, fasilitas yang memadai, dan pemanfaatan yang konsisten dalam proses pembelajaran.

2. Berdasarkan hasil Observasi

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, sejalan dengan observasi di kelas bahwa pemanfaatan Smart TV dalam pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan kualitas pembelajaran di kelas. Salah satu dampak positif yang paling menonjol adalah meningkatnya perhatian dan antusiasme siswa selama proses pembelajaran berlangsung. siswa tampak lebih fokus ketika guru menyampaikan materi melalui tampilan visual seperti gambar dan video melalui Smart TV. Peningkatan ini juga terlihat dari indikator kualitas pembelajaran yaitu perilaku pendidik yang lebih interaktif dan mempermudah penyampaian materi, perilaku belajar siswa menjadi lebih positif, materi dan media pembelajaran yang digunakan sesuai, iklim atau suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan serta sistem pembelajaran yang lebih terstruktur dan terarah. Temuan ini sejalan dengan indikator kualitas pembelajaran menurut Depdiknas dalam (Rizki Ardhi Wicaksono et.al 2021) kualitas pembelajaran dapat dilihat melalui kriteria atau indikator kualitas pembelajaran sebagai berikut:

a. Perilaku Pendidik (Guru)

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, guru menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengelola proses pembelajaran di kelas. Kegiatan pembelajaran diawali dengan menyampaikan tujuan pembelajaran serta memberikan penjelasan awal kepada siswa mengenai materi yang akan dipelajari. Selama proses pembelajaran berlangsung guru terlihat lebih mudah menjelaskan materi dengan memanfaatkan Smart TV sebagai media dan alat bantu pembelajaran. Selain itu guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya, dan menjawab pertanyaan, serta menyampaikan pendapat terkait materi yang sedang dibahas.

b. Perilaku Belajar Siswa

Perilaku belajar siswa terlihat pada saat siswa menunjukkan perilaku positif selama pembelajaran berlangsung. Berdasarkan yang diamati peneliti siswa menunjukkan keterlibatan yang baik selama mengikuti pembelajaran. Sebagian besar siswa terlihat fokus memperhatikan penjelasan guru dan pada materi pembelajaran yang ditampilkan dalam bentuk video melalui

Smart TV. Siswa juga tampak mencatat poin-poin penting video yang ditampilkan. Selain itu perilaku belajar siswa juga terlihat pada pemahaman siswa yang meningkat terhadap materi pembelajaran yang pada akhirnya akan berdampak pada hasil belajar siswa.

c. Kesesuaian Materi dan Media Pembelajaran

Berdasarkan yang diamati oleh peneliti, materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru telah sesuai dengan media atau alat yang digunakan dalam proses pembelajaran. Smart TV digunakan untuk menampilkan materi berupa video pembelajaran yang menggabungkan antara unsur visual dan audio yang berkaitan dengan topik pembelajaran yaitu ATGH. Penggunaan Smart TV membantu guru dalam menyajikan materi dengan lebih jelas dan menarik sehingga memudahkan siswa memahami isi materi

d. Iklim Pembelajaran

Iklim atau suasana pembelajaran terlihat saat kelas berlangsung dalam kondisi yang menyenangkan, nyaman dan kondusif. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa terlihat lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu dengan penggunaan Smart TV dalam pembelajaran siswa tidak mudah bosan sehingga pembelajaran berlangsung efektif dari awal sampai akhir.

e. Sistem Pembelajaran

Proses pembelajaran di kelas dilaksanakan secara terstruktur sesuai dengan tahapan pembelajaran yang telah di rencanakan. Guru memulai pembelajaran dengan kegiatan pendahuluan berupa evaluasi terhadap materi yang dipelajari sebelumnya dan menyampaikan tujuan pembelajaran dan modul ajar. Selanjutnya pada kegiatan inti guru menjelaskan materi dengan bantuan Smart TV. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung siswa diberikan kesempatan untuk berpartisipasi melalui kegiatan tanya jawab dan diskusi. Pada akhir pembelajaran guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah dipelajari serta memberikan tugas kepada siswa. Pelaksanaan pembelajaran yang sistematis tersebut

Pemanfaatan Smart TV Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Pancasila Di SMA Negeri 6 Palopo

Dalam pemanfaatan Smart TV di SMA Negeri 6 Palopo itu memiliki tiga tahapan, sebagai berikut: Tahap pertama yaitu pada tahap perencanaan, guru menyiapkan modul ajar untuk menentukan tujuan pembelajaran serta menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Perencanaan ini dilakukan secara matang dengan mempertimbangkan kesesuaian antara media yang digunakan dengan tujuan pembelajaran serta topik yang akan dibahas yaitu mengenai ATGH. Guru memilih materi visual secara selektif agar dapat mempermudah pemahaman siswa terhadap topik tersebut. Dengan demikian media yang disiapkan tidak hanya menarik secara visual tetapi juga relevan secara isi dan mendukung tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Ke dua yaitu tahap pelaksanaan. Pada tahap ini guru mulai mengintegrasikan Smart TV ke dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Guru menampilkan video pembelajaran yang berkaitan dengan materi Ancaman, Tantangan, Hambatan dan Gangguan (ATGH). Sebelum video ditayangkan, guru terlebih dahulu memberikan pengantar mengenai materi yang akan dipelajari dengan mengaitkannya dengan konteks kehidupan nyata. Kegiatan tersebut bertujuan untuk membangun pemahaman awal siswa sebelum memasuki materi inti. Selanjutnya siswa menyimak video pembelajaran yang ditampilkan melalui layar Smart TV dengan fokus. Penggunaan video dalam pembelajaran

membuat materi yang disampaikan menjadi lebih konkret karena siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru tetapi juga memperoleh gambaran visual mengenai materi yang dipelajari. Dengan demikian Smart TV memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat secara aktif. Setelah video selesai ditayangkan guru mengajak siswa untuk mendiskusikan isi materi dan memberikan tanggapan serta mengemukakan pendapat mereka. Terakhir yaitu tahap evaluasi, di tahap ini guru melakukan penilaian terhadap pemahaman dan respon siswa setelah pembelajaran berlangsung melalui kegiatan tersebut guru dapat mengetahui sejauh mana siswa memahami materi ATGH yang telah disampaikan melalui Smart TV. Evaluasi ini dilakukan tidak hanya melalui tes tertulis, tetapi juga melalui diskusi kelas, tanya jawab dan pengamatan terhadap partisipasi siswa selama kegiatan berlangsung. Hasil evaluasi kemudian dijadikan bahan pertimbangan untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Dengan adanya evaluasi, guru dapat mengidentifikasi kelebihan maupun kekurangan yang muncul selama penggunaan Smart TV.

Dari kegiatan yang diamati oleh peneliti dapat menghasilkan sebuah data bahwa pemanfaatan Smart TV dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMA Negeri 6 Palopo sudah berjalan dengan baik. Smart TV dimanfaatkan oleh guru sebagai media dan alat bantu dalam pembelajaran yang mendukung penyampaian materi di dalam kelas. Smart TV digunakan untuk menampilkan berbagai bentuk materi pembelajaran seperti presentasi, gambar, dan video pembelajaran yang relevan. Pada umumnya, pembelajaran dengan tayangan video membuat siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran. Kombinasi antara gambar dan suara sangat membantu siswa dalam mengatasi kebosanan selama proses pembelajaran. Selain itu Materi yang diajarkan juga beragam sehingga pembelajaran tidak hanya berpusat pada buku teks, tetapi juga memanfaatkan sumber belajar digital yang dapat diakses dengan mudah.

Pernyataan yang telah diuraikan diatas relevan dengan teori Pradipta dan Mustofa (2020) yang mengemukakan bahwa Smart TV dapat dimanfaatkan sebagai alat atau media pembelajaran yang memberikan kesempatan belajar yang nyata bagi siswa dalam menggunakan media di dunia nyata. hal ini membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Dengan Smart TV siswa dapat menonton video pembelajaran, mendengarkan, dan menggunakan sumber daya digital dengan mudah (Pradipta dan Mustofah, 2020).

Peningkatan Kualitas Pembelajaran di SMA Negeri 6 Palopo dalam Menggunakan Smart TV

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran bertujuan untuk menentukan tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum atau perangkat perencanaan kegiatan pembelajaran lainnya. Indikator kualitas pembelajaran dapat diukur dengan menggunakan Smart TV pada pembelajaran PPKn, meliputi lima indikator yaitu: perilaku pendidik (guru), perilaku belajar siswa, kesesuaian materi dan media pembelajaran, iklim pembelajaran dan sistem pembelajaran. Perilaku pendidik lebih mengarah pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran secara efektif. Hal ini tercermin pada kemampuan guru dalam mengelola kelas, menjelaskan materi dengan lebih mudah, menggunakan media pembelajaran, membimbing peserta didik serta menciptakan suasana pembelajaran yang mendorong keterlibatan siswa. Guru memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran karena bertindak sebagai fasilitator yang membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

Berikutnya ialah perilaku belajar siswa, yang berkaitan dengan respon peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Perilaku belajar siswa dapat dilihat dari sejauh mana perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan, keaktifan dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan, partisipasi dalam diskusi serta kesungguhan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Siswa yang menunjukkan perilaku belajar yang positif akan lebih mudah beradaptasi dengan metode atau media pembelajaran yang digunakan dan cenderung menunjukkan pemahaman yang lebih baik dari waktu ke waktu.

Kesesuaian materi dan media pembelajaran. Materi pembelajaran yang disampaikan perlu di dukung oleh media yang sesuai agar informasi yang diberikan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh peserta didik. Kesesuaian antara materi dan media pembelajaran dapat membantu guru menjelaskan konsep yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret sehingga memudahkan siswa dalam memahami isi pembelajaran. Oleh karena itu pemilihan media perlu disesuaikan dengan karakteristik materi dan kondisi peserta didik.

Selain itu, kualitas pembelajaran juga dapat dilihat dari iklim pembelajaran yang tercipta selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Iklim pembelajaran yang baik ditandai dengan adanya suasana kelas yang nyaman, menyenangkan dan kondusif. Suasana pembelajaran yang positif dapat mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi, berani mengemukakan pendapat, serta menjalin interaksi yang baik dengan guru atau teman sekelas. Selain itu, iklim pembelajaran yang menyenangkan dapat mengurangi kejenuhan siswa selama mengikuti pembelajaran.

Indikator terakhir adalah sistem pembelajaran. Sistem pembelajaran ini mencakup seluruh komponen yang saling berkaitan dalam proses pembelajaran. Mulai dari tujuan pembelajaran, materi, metode, media, hingga evaluasi pembelajaran. Sistem pembelajaran yang baik akan membantu pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih terstruktur dan terarah.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dilihat dari hasil kegiatan observasi yang dilakukan peneliti kepada siswa kelas XI Pythagoras dan kelas XI Einstein saat di dalam kelas, dilakukannya observasi untuk melihat penggunaan Smart TV yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran siswa kelas XI pada saat pembelajaran PPKn, dengan menggunakan Smart TV yang dilakukan oleh guru PPKn di kelas tersebut. Selama kegiatan pembelajaran guru menampilkan materi melalui Smart TV yang dipadukan dengan video pembelajaran yang menghasilkan gambar dan suara yang berkaitan dengan materi ATGH, guru tampak lebih mudah dalam menjelaskan materi dengan bantuan tampilan visual dari layar. Pada saat materi ditampilkan siswa terlihat sangat fokus dan antusias, sebagian besar siswa menunjukkan perhatian serta pemahaman yang tinggi terhadap tayangan yang disajikan melalui Smart TV. Peneliti juga mengamati bahwa selama pembelajaran berlangsung interaksi antara guru dan siswa terlihat berjalan dengan baik. Siswa aktif memberikan tanggapan terhadap pertanyaan yang diajukan guru serta berani menyampaikan pendapatnya terhadap materi yang sedang dibahas. Suasana pembelajaran juga tampak kondusif dan menyenangkan karena siswa tidak mudah merasa bosan selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Pemanfaatan Smart TV membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik sehingga perhatian siswa tetap terjaga dari awal hingga akhir pembelajaran. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas melalui pemanfaatan Smart TV di kelas XI.

Pernyataan yang telah diuraikan diatas relevan dengan teori Arditya Prayogi et.al 2026. Smart TV merupakan media pembelajaran yang memberi implikasi luas terhadap kualitas pembelajaran, Smart TV membantu siswa lebih mudah dalam memahami materi, serta memperkuat iklim kelas yang lebih aktif dan komunikatif. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh materi tetapi juga media atau alat pembelajaran yang mendukung (Arditya Prayogi et.al 2026).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Pemanfaatan Smart TV dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMA Negeri 6 Palopo”, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan Smart TV dalam proses pembelajaran telah berjalan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru mempersiapkan perangkat pembelajaran, materi, serta media digital yang akan ditampilkan melalui Smart TV sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan, Smart TV digunakan untuk menampilkan berbagai sumber belajar seperti video, gambar, dan presentasi yang relevan dengan materi Pendidikan Pancasila sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Selanjutnya, pada tahap evaluasi, guru melakukan penilaian melalui diskusi, tanya jawab, serta pengamatan terhadap keterlibatan siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik setelah penggunaan Smart TV. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Smart TV memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran yang terlihat dari lima indikator, yaitu perilaku pendidik yang semakin efektif dalam menyampaikan materi, perilaku belajar siswa yang lebih aktif dan responsif, kesesuaian antara materi dan media pembelajaran, terciptanya iklim pembelajaran yang lebih menyenangkan dan kondusif, serta sistem pembelajaran yang lebih terstruktur.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji pemanfaatan Smart TV dengan cakupan yang lebih luas, baik pada mata pelajaran lain maupun pada jenjang pendidikan yang berbeda agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas teknologi tersebut dalam pembelajaran. Penelitian berikutnya juga dapat menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran (mixed method) untuk mengukur pengaruh penggunaan Smart TV terhadap aspek lain seperti motivasi belajar, hasil belajar, kreativitas, dan keterampilan berpikir kritis siswa. Selain itu, sekolah perlu terus meningkatkan dukungan infrastruktur, terutama kualitas jaringan internet, ketersediaan perangkat, serta pelatihan bagi guru agar pemanfaatan Smart TV tidak hanya menjadi alat bantu visual, tetapi mampu menjadi media pembelajaran digital yang inovatif dan berkelanjutan. Dengan demikian, integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat berjalan secara optimal serta mendukung peningkatan kualitas pendidikan di masa mendatang.

REFERENSI

- Abd Rahman, B.P. *et al.* (2022) ‘Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan’, *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), pp. 1–8.
- AR, H. S. (2022). 25-42 Mengembangkan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial, 20(1), 25-42. Dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Dengan Model Numbered Heads Together (Nht). Jurnal Basicedu, 3(4), 2101–2112.

- Arifin, Z. (2016). Upaya diri menjadi guru profesional. Remaja Rosdakarya.
- Apriliyani, N. L. (2025). Pemanfaatan Smart Tv sebagai Media Pembelajaran Visual Pai di Smk Muhamadiyah 3 WELERI. Sindoro: Cendikia Pendidikan, 16(7), 111-120.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Diantara, L. (2021). Keputusan Pembelian Smart Tv yang Dipengaruhi Oleh Kualitas Produk dan Promosi Di Tam Elektronik Bangkinang Kota. *Journal Of Islamic Management Applied*, 1(1), 8-20.
- Hamka, A. F. (2022). Pemanfaatan Smart TV Sebagai Media Pembelajaran Visual PAI di SMK AL SHIGHOR. *Tsaqafatuna: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 4(2), 192-199.
- Ilmiyah, N. N., & Muslih, I. (2024). Penggunaan Media Pembelajaran Smart TV pada Minat Belajar Siswa di MI Tasywirul Afkar Madumulyorejo Dukun Gresik. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 2(4), 423-435.
- Ismara, K. I., Sulisty, A. P., & Saputri, Y. A. (2021). Penerapan smart TV pada pembelajaran keselamatan dan kesehatan kerja dan lingkungan (K3L). Yogyakarta, Indonesia: UNY Press.
- khwandari, L. A., Hardjono, N., & Airlanda, G. S. (2019). Peningkatan Motivasi Mulyasa, E. (2013). Pengembangan dan implementasi Kurikulum 2013. Rosdakarya
- Nuranita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3(1), 171. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>
- Nurdiana, S. N., & Soleh, B. (2025). Manajemen Sarana Pembelajaran Digital Berbasis Smart Tv untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 2 Pamekasan. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1), 120-127.
- Pagarra, H., Syawaluddin, A., & Krismanto, W. (2022). Media pembelajaran.
- Pradipta, P., & Mustofa, M. (2020). EFL learning via smart TV in junior high school. *Prosiding Seminar Nasional IKIP Budi Utomo*, 1(1), 817-830. <https://doi.org/10.33503/prosiding.v1i01.981>
- Rahman, A. (2023). Manajemen Multimedia Berbasis Smart Tv Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 8(2), 177-190.
- Prayogi, A., Nasrullah, R., Ikhsanudin, M. N., Karim, S. A., Faozi, Z. A., Fikri, M. H., & Fahrezi, A. I. (2026). Penggunaan Smart TV dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MAN Kota Batu. *Jurnal Teknologi dan Sains Modern*, 3(2), 74-83.
- Rifai, M. H., & Hendriana, D. (2025). Implementasi Penggunaan Media Elektronik Smart TV pada Pembelajaran IPS Kelas VIII SMP Ulil Albab Mojo Kediri. *SOSIAL: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS*, 3(2), 360-383.
- Rohmah, P. A., & Gunawan, Y. I. P. (2025). Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. *Merdeka Indonesia Jurnal International*, 5(2), 177-185.
- Sanga, L. D., & Wangdra, Y. (2023, September). Pendidikan adalah faktor penentu daya saing bangsa. In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi (SNISTEK)* (Vol. 5, pp. 84-90).
- Simamora, M., & Winardi, Y. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Smart Tv Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Menengah Pertama Bekasi [Development Of Smart Tv Learning Media In Mathematics Education At A Junior High School In Bekasi]. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 8(1), 75-85.
- Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Sudjana, N. (2003). Penilaian hasil proses belajar mengajar. Bandung PT. Remaja Rosdakarya

- Sugiyarti, S., & Rohimah, S. (2024). Penggunaan Media Digital Smart TV dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk Meningkatkan Minat Belajar. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 6(2), 296-307.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno, A. M. (2004). *Peningkatan kualitas pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- Supriyanto, A., Razaq, J. A., Budiarto, Z., & Nugroho, I. (2022). Pemanfaatan media pembelajaran multimedia dengan android TV Pada Taman Pintar “Tunas Bangsa” Manyaran Semarang. *Journal of Dedicators Community*, 6(1), 434087.
- Susilo, D. P., Stevanus, K., & Yulia, T. (2023). Kinerja Pendidik Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 5(2), 407-424.
- Suyahman, S. (2016) Implementasi Strategi Komunikasi Pembelajaran Dan Kepemimpinan Pembelajaran Sebagai Upaya Menciptakan Pembelajaran Yang Berkualitas. *PKn Progresif*, 11(1), 158866.
- Wang, C. H., & Chen, T. M. (2020). Incorporating data analytics into design science to predict user intentions to adopt smart TV with consideration of product features. *Computer Standards & Interfaces*, 59, 87-95. <https://doi.org/10.1016/j.csi.2018.02.006>
- Wicaksono, R. A., & Sutikno, P. Y. (2021). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Ipa Melalui Model Example Non-Example Berbantuan Media Audio Visual. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 9(3), 131-138.
- Zakiyah, U. S., Mustika, D., Hayati, Z., Sahadana, R., & Hakimi, H. (2025). Analisis Media Pembelajaran Menggunakan Smart TV di SD Negeri 26 Pekanbaru. *Perspektif: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa*, 3(4), 74-81. DOI: <https://doi.org/10.59059/perspektif.v3i4.2874>